

LAPORAN PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI SALEO DI DISTRIK WAIGEO SELATAN KABUPATEN RAJA AMPAT



Oleh :

**NOVELINA TAMPUBOLON, S.Hut.,M.Si
NIP 198812122019032018**

**PROGRAM STUDI DIII EKOWISATA
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PAPUA
RAJA AMPAT
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Saleo
Di Distrik Waigeo Selatan, Kabupaten Raja Ampat

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Novelina Tampubolon, S.Hut.,M.Si
NIP : 198812122019032018
Jabatan Fungsional : Dosen Asisten Ahli
Program Studi : D3 Ekowisata
Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan
Alamat surel (e-mail) : novelinatampubolon@gmail.com

Raja Ampat, 04 Juli 2022

Menyetujui
Dekan Fakultas Perikanan dan
Ilmu Kelautan.



Dr. Ir. Ridwan Sala, M.Si
NIP. 196703241991031001

Peneliti



Novelina Tampubolon, S.Hut.,M.Si
NIP. 198812122019032018

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata pantai Saleo di Distrik Waigeo Selatan Kabupaten Raja Ampat. Kabupaten Raja Ampat merupakan salah satu destinasi unggulan Indonesia. Kekayaan alam dan pesisir pantai yang indah menjadi daya tarik bagi para wisatawan mancanegara maupun domestik. Pantai Saleo menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Raja Ampat. Namun, pengelolaan objek wisata pantai Saleo belum optimal. Hal ini terlihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang. Pengumpulan data dilakukan dengan menentukan informan penelitian, pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata dan pengunjung objek wisata serta informan kunci yaitu pengelola objek wisata. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan pendekatan eksploratif untuk melihat proses pengembangan pantai Saleo. Selain itu, dalam menentukan strategi akan dilakukan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis SWOT yang menunjukkan tentang peluang dan strategi pengembangan objek wisata Pantai Saleo sebagai destinasi wisata Kabupaten Raja Ampat yaitu dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara maksimal. Fahmi (2015) menyatakan bahwa manajemen strategi sebagai suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka waktu panjang. Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi serta pelatihan terkait pelayanan prima dan sapta pesona bagi karyawan yang bekerja di pantai Saleo serta masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, pembangunan ekowisata berbasis masyarakat dan memfasilitasi SDM di bidang kepariwisataan memiliki sertifikasi sebagai pelaku wisata.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan laporan penelitian ini. Peneliti menyadari, dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, kami mohon saran dan kritik yang sifatnya membangun dari rekan-rekan dan semua pihak yang terkait.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian dan penyusunan laporan ini sehingga bisa terselesaikan. Akhirnya, peneliti berharap semoga laporan penelitian ini membawa banyak manfaat bagi kita semua.

Raja Ampat, 01 Juli 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
BAB I PENDAHULUAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB III METODE PENELITIAN	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	31
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan pariwisata di Indonesia menunjukkan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu penopang perekonomian di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia melaporkan bahwa per Desember 2021 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 163,62 ribu kunjungan, jika dibandingkan dengan bulan November 2021 terdapat kenaikan jumlah kunjungan sebesar 8,66%. Jumlah kunjungan ini dipengaruhi oleh tren wisata minat khusus berbasis alam dan budaya, wisatawan tidak lagi hanya menikmati destinasi wisata namun ikut terlibat dalam aktivitas masyarakat yang ada di destinasi wisata. Dengan tren wisata minat khusus tersebut, wilayah Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya berpeluang untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, salah satunya adalah Raja Ampat.

Raja Ampat merupakan salah satu destinasi wisata unggulan Indonesia, gugusan pulau-pulau baik yang besar, sedang dan kecil dengan keindahan karst yang mengelilingi wilayah perairannya menjadikan Raja Ampat sebagai salah satu destinasi wisata bahari favorit bagi para wisatawan mancanegara maupun domestik. Selain bahari, Raja Ampat juga memiliki hamparan hutan tropis, sabana hingga mangrove di wilayah pesisir. Keunikan budaya asli Raja Ampat juga tidak kalah menarik bagi para wisatawan yang berkunjung seperti tarian,

alat musik, adat dan ritual, ukiran serta patung dari kayu dan anyaman tikar maupun tas noken.

Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Raja Ampat perlu dikembangkan dan dilestarikan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Bakaruddin (1990) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menentukan suatu destinasi baik tidaknya dikembangkan sebagai daerah wisata yaitu: 1) kebebasan bergerak dalam arti perjalanan, kelengkapan sarana transportasi dan komunikasi, 2) adanya sarana akomodasi dan katering, 3) adanya daya tarik daerah tujuan wisata, 3) adanya dana bagi yang melakukan perjalanan, 4) terjaminnya keamanan di daerah tujuan wisata, 5) adanya faktor-faktor kemudahan yang lebih besar dalam mengunjungi daerah tujuan wisata dan terjadinya unsur-unsur yang memadai dalam pelayanan termasuk bahan-bahan dan sarana informasi.

Raja Ampat memiliki daerah-daerah pantai yang sangat strategis untuk dijadikan sebagai destinasi wisata pantai, salah satunya adalah Pantai Saleo yang memiliki keindahan pantai yang berbeda dengan pantai-pantai yang berada di Waisai, yang banyak di kunjungi masyarakat. (Husen dkk, 2020). Pantai Saleo merupakan pantai umum yang memiliki hamparan pasir putih yang memanjang dengan indah, ombak yang bergulung-gulung seakan berlomba menuju bibir pantai yang landai menjadi salah satu daya tarik pantai tersebut. Selain itu, pantai Saleo dikelola oleh masyarakat lokal sehingga harga cukup bersahabat bagi para wisatawan. Namun, hasil observasi awal bahwa wisatawan yang banyak berkunjung hanya wisatawan lokal hal ini dikarenakan pengelolaan yang belum maksimal, sarana dan prasarana yang ada belum

memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan objek wisata pantai Saleo di Distrik Waigeo Selatan, Kabupaten Raja Ampat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian adalah bagaimana strategi pengembangan objek wisata pantai Saleo di Distrik Waigeo Selatan, Kabupaten Raja Ampat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan objek wisata pantai Saleo di Distrik Waigeo Selatan, Kabupaten Raja Ampat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi

Menurut Hendra (2012) strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat.

Strategi juga diartikan sebagai rencana berskala besar dengan orientasi ke masa depan untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan demi mencapai tujuan perusahaan. Strategi mencerminkan pengetahuan perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan dimana perusahaan akan bersaing, dengan siapa sebaiknya bersaing dan untuk tujuan apa perusahaan harus bersaing (Pearce and Robinson, 2008).

Menurut Muljadi (2012) dalam upaya mencapai sasaran pembangunan kepariwisataan Indonesia dan berdasarkan Rencana Repelita VII Pariwisata, diperlukan suatu strategi melalui kebijakan dan langkah- langkah yang harus dilaksanakan secara terus menerus. Kebijakan ini ditetapkan sebagai suatu pedoman dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Kebijakan-kebijakan itu antara lain :

- Menjadikan pariwisata sebagai penghasil devisa utama

- Menjadikan pariwisata nusantara sebagai pendorong pembangunan
- Meningkatkan ketangguhan kepariwisataan nasional
- Peningkatan sumber daya manusia bidang kepariwisataan
- Peningkatan kemitraan masyarakat, swasta, dan media massa
- Peningkatan kerja sama lintas sektoral

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan kalau strategi adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak untuk merealisasikannya. Strategi mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang paling tidak selama lima tahun. Sifat strategi berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai fungsi multifungsional atau multidimensional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan.

2.2 Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan personalitas dan fasilitas suatu objek sehingga kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan baik dan optimal (Ramly, Nadjamuddin, 2007). Pengembangan dalam kamus Bahasa Indonesia (1989) adalah sebagai hal cara hasil kerja. Sedangkan menurut Bakaruddin (2008) adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia sebagai subyek untuk mengarahkan perubahan yang terjadi pada suatu obyek. Pengembangan bisa juga diartikan sebagai perubahan kearah yang lebih komplek.

Yoeti (1996) menyatakan alasan perlunya pengembangan pariwisata atau objek wisata sebagai berikut :

- a) Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.
- b) Pengembangan pariwisata lebih banyak bersifat nonekonomis sebab motivasi utama wisatawan mengunjungi suatu kawasan objek wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam daerah yang dikunjungi.
- c) Untuk menghilangkan kepanikan berfikir, mengurangi salah pengertian dan mengetahui tingkah laku wisatawan yang datang berkunjung terutama bagi masyarakat di daerah tujuan wisata yang bersangkutan.

Pengembangan suatu objek wisata menjadi daerah tujuan wisata yang dapat diandalkan ditentukan oleh berbagai produk wisata yang harus dimiliki daerah tersebut, faktor-faktor tersebut yaitu adanya objek yang disaksikan dan mempunyai daya tarik khusus serta berbeda dengan daerah lainnya, ada atraksi wisata yang disajikan untuk wisatawan, ada oleh-oleh khusus dari kawasan objek wisata yang akan dibeli dan dibawa pulang, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti restoran, penginapan, transportasi, komunikasi dan lainnya (Khodyat, 1996).

Menurut Yoeti (1996) suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:

- Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini objek wisata

yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya.

- Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti money changer dan bank.
- Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) yaitu suatu aktifitas yang dapat dilakukan ditempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah ditempat tersebut.

Pengembangan objek wisata ditentukan oleh kemampuan pihak- pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ditentukan oleh pihak pengelola dan sikap masyarakat (Yoeti, 1996). Direktur jendral pariwisata juga telah menegaskan

bahwa berhasilnya pengembangan objek wisata suatu daerah harus ditunjang pula dengan kerjasama yang baik antara unsur-unsur kepariwisataan yaitu pemerintah, swasta, pengelola dan partisipasi masyarakat di daerah tujuan wisata.

Perlu adanya keterpaduan dan kerjasama yang baik antara unsur- unsur kepariwisataan dalam upaya pengembangan objek wisata. Dalam hal ini

peranan pengelola dan masyarakat sangat penting. Pengertian masyarakat mencakup tiga komponen yaitu :

- a) Komponen pemerintah, yaitu adanya suatu usaha untuk mampu meningkatkan sumber dana dan menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya bagi seluruh warga.
- b) Komponen penyelenggara, yaitu dengan berusaha untuk dapat terselenggara dengan lancar dan dapat diberikan keuntungan sebesar mungkin dari kegiatan pariwisata.
- c) Komponen masyarakat sebagai pemilik wilayah dan pendukung serta pelaku budaya setempat berusaha mengupayakan, melestarikan wilayah, dan kehidupan di alam budayanya agar tidak tercemar (Pendit, 2002).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir dan dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks.

2.3 Pengelolaan Objek Wisata

Marpaung (2000) mengungkapkan pengelolaan kawasan objek wisata alam selama ini masih terkesan parsial dan sektoral. Sebagian besar pola pengembangan yang dilakukan lebih mengejar keuntungan ekonomi yang dapat dihasilkan oleh objek wisata tersebut dibandingkan menjaga kelestarian kawasan tersebut dengan memberikan kesan aslinya.

Maisardi (2005) mengemukakan bahwa manajemen pengelolaan objek wisata adalah kegiatan atau kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, pihak swasta atau masyarakat dalam rangka menjadikan objek wisata tersebut nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan. Bentuk pengelolaan yang dapat dilakukan dengan cara menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang sifatnya tidak merubah keaslian kawasan objek wisata itu sendiri, bisa saja pemerintah atau pihak swasta melakukan aktifitas pembangunan fisik sebagai sarana penunjang tetapi tetap harus memperhatikan aspek ekologis, demografis, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

2.4 Sapta Pesona Objek Wisata

a. Keamanan

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya, kejahatan, dan segala bentuk kecelakaan. Menurut Bakaruddin (2008) keamanan adalah suatu kondisi yang memberikan rasa tenang kepada wisatawan, bebas dari rasa takut dan tidak khawatir akan keselamatan jiwa raga dan harta milik, bebas dari ancaman, gangguan dari tindak kekerasan. Wisatawan akan merasa senang berkunjung dan tinggal disuatu tempat apabila mereka aman baik bagi dirinya maupun harta bendanya, yaitu :

- Bebas dari pencopetan, pemerasan, penodongan selama berada di tempat objek wisata dan tempat-tempat lainnya.
- Bebas dari kecelakaan yang disebabkan oleh perlengkapan dan fasilitas dipersiapkan kurang baik.

- Bebas dari gangguan masyarakat sekitar objek wisata yang bisa mengganggu kenyamanan wisatawan.

b. Ketertiban

Situasi yang tertib adalah sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang, termasuk wisatawan yang tercermin dari sarana yang tersusun rapi, adanya disiplin yang tinggi dalam kehidupan masyarakat, lalu lintas tertib, teratur dan lancar, alat angkutan datang dan berangkat tepat pada waktunya, tidak tampak orang berdesakan atau berebutan untuk mendapatkan atau membeli sesuatu yang diperlukan, bangunan dan lingkungan tertata teratur dan rapi, pelayanan yang dilakukan secara baik dan rapi, informasi yang diberikan tidak membingungkan (Bakaruddin, 2008).

c. Kebersihan

Bersih adalah suatu keadaan atau kondisi lingkungan dan suasana yang menampilkan kebersihan dan kesehatan disemua tempat yang menjadi kegiatan manusia baik ditempat umum maupun didaerah tempat tujuan, dengan adanya lingkungan yang bersih makan jiwa pun akan terasa tentram (Bakaruddin, 2008). Bersih dari lingkungan dimana wisatawan akan menemukan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah, limbah, pencemaran. Kondisi bersih dimana wisatawan mendapatkan makanan maupun minuman yang higienis tempat bermukim yang bersih serta tempat tujuan wisata yang indah dipandang mata karena bebas dari sampah dan pencemaran segi apapun.

d. Kesejukan

Sejuk adalah suatu keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan dan suasana yang sejuk,nyaman dan tentram karena lingkungan yang

serba hijau, segar dan rapi. Untuk itu hendaklah kita semua menciptakan lingkungan yang sejuk dan sehat dan ikut serta sebagai berikut :

- Ikut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat ataupun oleh pemerintah.
- Berperan serta aktif untuk mengeksplorasi agar masyarakat ikut melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan berbagai tanaman di halaman rumah masing-masing baik untuk hiasan maupun tanaman yang bermanfaat bagi rumah tangga, melakukan penanaman pohon tanaman yang rindang sepanjang jalan di lingkungan masing-masing, di halaman sekolah dan lain sebagainya.
- Membentuk kumpulan yang bertujuan memelihara kelestarian lingkungan.
- Menggerakkan berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita sejuk, bersih, segar dan nyaman (Bakaruddin, 2008).

e. Keindahan

Indah adalah keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang mata. Indah dapat dilihat dari berbagai segi, seperti segi tata warna, tata letak, tata ruang, bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras, sehingga memberi kesan yang enak dan cantik untuk dilihat. Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib serta tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia. Kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh manusia (Bakaruddin, 2008). Semua kondisi di daerah tujuan

wisata yang mencerminkan keadaan yang indah, menarik dan memberikan ketenangan tersendiri bagi wisatawan sehingga kemungkinan kunjungan ulang serta mendorong promosi kepasar wisatawan yang lebih luas.

f. Keramah-tamahan

Ramah tamah adalah suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan dan senang membantu. Ramah tamah sebagaimana yang dimaksud merupakan watak dan budaya orang Indonesia yang selalu menghargai sesama. Sikap ramah tamah ini menjadi salah satu hal yang sangat menarik bagi wisatawan. Contoh sikap ramah yang diharapkan wisatawan di objek wisata yaitu sikap ramah petugas dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan (Bakaruddin, 2008).

g. Kenangan

Kenangan adalah kesan yang sangat melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa indah dan menyenangkan, akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan akan selalu tersimpan dalam ingatan seseorang apabila itu bersifat mengesankan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dan pengalaman berpariwisata di Indonesia dengan sendirinya adalah yang indah dan menyenangkan. Kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan antara lain :

- Akomodasi yang nyaman, bersih, sehat, pelayanan yang cepat, tepat dan ramah dalam bentuk gaya bangunan serta dekorasi.
- Ataraksi wisata yang menarik.

- Makanan dan minuman yang khas. Makanan dan minuman adalah salah satu daya tarik yang kuat dan dapat menjadikan jati diri atau identitas daerah.
- Cendramata yang mungkin mencerminkan ciri-ciri khas yang bermutu, mudah dibawa dan dengan harga yang terjangkau mempunyai arti tersendiri dan dijadikan bukti atau kenangan dari kunjungan seseorang ke suatu tempat (Bakaruddin, 2008).

2.5 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan (Yoeti, 1996). Bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam pariwisata maka sarana pariwisata dibedakan menjadi :

- Sarana Pariwisata Pokok

Yang dimaksud dengan sarana pokok adalah perusahaan-perusahaan yang hidup serta kehidupannya tergantung dari kegiatan pariwisata. Fungsinya menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan.

- Sarana Pariwisata Pelengkap

Sarana pariwisata pelengkap adalah perusahaan-perusahaan yang melengkapi sarana pokok tersebut dan berfungsi agar para wisatawan lebih lama tinggal di suatu daerah tempat wisata.

- Sarana Penunjang

Sarana penunjang adalah sarana yang diperlukan wisatawan yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan pelengkap, tetapi fungsinya yang lebih penting. Contoh sarana ini adalah :

➤ Hotel

Hotel adalah bangunan khusus yang disediakan orang untuk dapat menginap dan istirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas olehnya dengan dipungut biaya. ➤ Rumah Makan

Rumah makan adalah tempat menyantap makanan dan minuman yang disediakan dengan dipungut biaya, menurut (Arikunto, 2011).

Prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses ekonomi berjalan lancar sehingga dapat memudahkan untuk memenuhi kebutuhan selama mereka melakukan perjalanan, prasarana itu dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu :

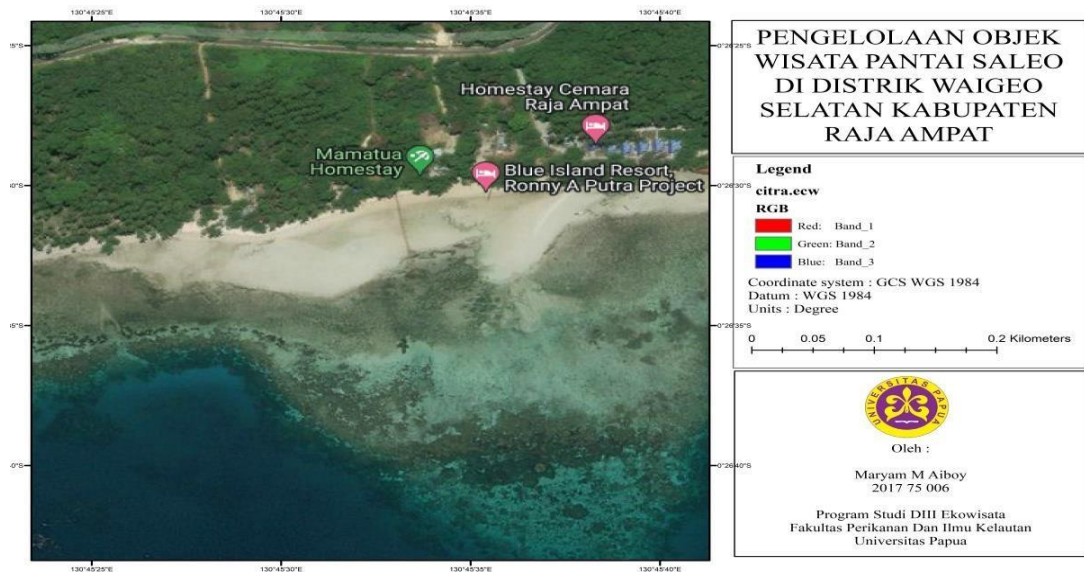
- Prasarana umum yaitu, menyangkut kebutuhan orang banyak yang tujuannya adalah membantu kelancaran roda perekonomian, pembangkit tenaga listrik, penyediaan air bersih, sistem irigasi dan telekomunikasi.
- Kebutuhan masyarakat banyak seperti rumah sakit, kantor pos, perbankan, kantor polisi dan sebagainya.
- Prasarana kepariwisataan contohnya segala bentuk organisasi yang mengurus dan meningkatkan kedatangan wisatawan, semua fasilitas yang dapat menunjang kedatangan wisatawan untuk menginap dan singgah untuk sementara waktu didaerah tujuan wisata serta semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bulan Februari – Maret 2022 di Pantai Saleo Distrik Waigeo Selatan Kabupaten Raja Ampat Papua Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Pantai Saleo

3.2 Alat dan Objek Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian disajikan pada Tabel. 2.

Tabel. 2. Alat dan Objek

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Kuisisioner (Daftar Pertanyaan)	Panduan dalam Wawancara
2	Alat Tulis	Untuk mencatat data yang di peroleh
3	Papan Pengalas Kertas	Untuk menahan kertas pada saat pengambilan data
4	Handphone (HP)	Untuk merekam suara
5	Kamera	Dokumentasi kegiatan
6	Leptop	Mengelola data

3.3 Jenis dan Metode Pengambilan Data

Adapun jenis data yang diambil adalah:

- Data primer

Data primer adalah data pokok atau data yang belum diolah, yaitu sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari masyarakat dan pengunjung objek wisata dan pengelola Objek Wisata Pantai Saleo

- Data sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, buku-buku, surat kabar, makalah, arsip dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan objek wisata.

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan menentukan informan penelitian, pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2011). Dengan teknik purposive sampling peneliti dapat menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian dan juga diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata dan pengunjung objek wisata serta informan kunci yaitu pengelola objek wisata.

3.4 Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan pendekatan eksploratif untuk melihat proses pengembangan pantai Saleo. selanjutnya disajikan dalam bentuk tabulasi. Selain itu, dalam menentukan strategi akan dilakukan analisis SWOT. Menurut Ruslan (2010) penelitian Deskriptif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Pantai Saleo

Adapun sejarah asal mula Pantai Saleo berawal pada saat keluarga Mambibi Saleo berlayar menggunakan Perahu Ponsaw mansusu yang artinya ponsaw (dulu sampai) dan mansusu (maju dan mundur), bersama dengan keluarganya dari Biak Papua, kemudian melihat sebuah pulau yakni Pulau Waigeo, mereka memutuskan untuk menetap bersama keluarganya. Kemudian mencari pemilik pulau waigeo tersebut yang ber Marga Daam dan Fey, kemudian terjadi peperangan yang di sebut perang Raak di wilayah pesisir Waigeo oleh Mambibi Saleo melawan suku Halmahera, sehingga masyarakat pulau Waigeo memilih tinggal di pegunungan.

Selanjutnya, Mambibi Saleo melawan suku Halmahera yang datang menggunakan perahu. Setelah kejadian tersebut, menyusul 2 perahu milik suku Halmahera untuk mencari tahu keluarga yang belum kembali, kemudian Mambibi Saleo mengatakan apa yang sudah terjadi dan mengusir suku Halmahera, semenjak saat itu tidak ada lagi gangguan dari suku Halmahera terhadap masyarakat Waigeo, kemudian Tua adat masyarakat Waigeo datang dan memberikan wilayah sebagai tanda ungkapan terimakasih karena telah mengusir suku Halmahera seluas 40 hektar. Saat ini, Pantai Saleo telah dibagi kepada anak cucu Mambibi Saleo dan saat ini pemilik pantai saleo merupakan keturunan generasi ke-6 dan telah bertambah 2 Generasi sehingga sekarang

mencapai generasi ke-8. Secara resmi wisata Pantai Saleo pertama sekali dibuka sejak Tahun 2003 hingga sekarang.

4.2 Pengelolaan Objek Wisata Pantai Saleo

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, adapun pengelolaan yang saat ini diterapkan di pantai Saleo belum maksimal dan menerapkan 4 aspek utama pengelolaan, lebih detail dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengelolaan objek wisata pantai Saleo

No	Fungsi Pengelolaan	Pantai Saleo 1	Pantai Saleo 2	Pantai Saleo 3
1	Planning (Perencanaan)	Membangun Cottage <i>homestay</i> , honai, tempat duduk, penyewaan perahu kayak ban, toilet, shower luar ruangan	Membangun Gazebo, penyewaan perahu kayak, toilet, musollah, warung, penginapan, mainan anak (ayunan)	Membangun Gazebo, penyewaan <i>banana boat</i> , toilet, musollah, kios, ban, kasur angin, <i>Life jacket</i> , jembatan, ayunan pantai, <i>homestay</i>
2	Organizing (Pengorganisasian)	Struktur organisasinya belum ada	Struktur organisasinya belum ada	Struktur organisasinya belum ada
3	Actuating (Pelaksanaan)	Harga sewa perahu kayak Rp100.000, Toilet Rp5.000,- /orang, sewa honai Rp 50.000, sewa pelampung Rp20.000	Harga sewa perahu kayak Rp100.000, Toilet Rp5.000,- /orang, sewa honai Rp 50.000, sewa pelampung Rp20.000	Harga sewa perahu kayak Rp100.000, Toilet Rp5.000,- /orang, sewa honai Rp 50.000, sewa pelampung Rp20.000
4	Controlling (Pengawasan)	Pengawasan yang dilakukan setiap sore selain itu setiap bulan diadakan rapat dengan memberikan arahan rencana kerja untuk pembangunan fisik	Pemilik memberikan tugas pada keluarga yang tinggal di lokasi pantai Saleo 2 untuk mengawasi keadaan lokasi	Pengelola rutin melakukan pengawasan setiap bulan untuk melihat keadaan dan membangun fasilitas pendukung di lokasi wisata pantai Saleo 3



Gambar 2 Pantai Saleo 1



Gambar 3 Pantai Saleo 2



Gambar 4 Pantai Saleo 3

4.3 Permasalahan yang dihadapi

Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata tidak terlepas dari kondisi maupun pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata yang ada disuatu daerah maupun negara. Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu usaha

Faktor penghambat yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Pantai Saleo 1, 2 dan 3 adalah:

- Belum terdapat sistem promosi yang menarik
- Keterbatasan sarana dan prasarana pada objek wisata
- Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata

- Kurangnya kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata pantai Saleo.
- Pemilik dihadapkan pada kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan usaha pariwisata yang baik karena kurangnya pengetahuan manajemen kewirausahaan.
- Kurangnya modal dalam mengembangkan usaha yang telah mereka miliki.

4.4 Hasil analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Theats)

a) Strengths (Kekuatan)

Adapun hasil wawancara dengan responden, kekuatan yang dimiliki pantai Saleo baik 1,2 dan 3 adalah sebagai berikut:

- Dekat dengan ibukota kabupaten
 Dengan aksesibilitas yang mudah, menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kondisi jalan yang baik juga menjadi faktor pendukung sehingga waktu tempuh dari Ibukota kabupaten hingga tiba di pantai Saleo \pm 15 menit.
- Memiliki hamparan pasir yang putih dan memanjang
 Hamparan pasir putih yang memanjang membuat para wisatawan nyaman untuk menikmati aktifitas di pantai. Selain itu, jernihnya air laut memudahkan pengunjung untuk melihat dasar pantai Saleo, tanpa harus jauh-jauh wisatawan dapat melakukan aktifitas snorkeling untuk menikmati terumbu karang dan biota laut lainnya.
- Pemandangan sunset dan sunrise yang indah
 Selain menikmati suasana pantai, wisatawan penikmat senja dan sunrise dapat memanjakan matanya di pantai Saleo. Keindahan sunset dan

sunrise di Pantai Saleo menjadi salah satu faktor pendukung wisatawan lebih lama untuk tinggal di Pantai Saleo.

b) Weaknesses (Kelemahan)

Hasil dari wawancara dengan responden menunjukkan bahwa wisatawan lebih sering mengeluh terkait dengan ketersediaan kuliner yang menjadi ciri khas dari Kab. Raja Ampat. Selain itu, sarana dan prasarana yang belum dikelola dengan baik seperti toilet yang bersih, honai yang bersih serta fasilitas parkir yang tidak tertata, sehingga ketika pengunjung parkir kendaraan dengan sembarangan membuat keindahan pantai terganggu.

c) Opportunities (Peluang)

Peluang pantai Saleo dapat menjadi sebuah wisata dunia yang berkelas jika dikelola dan ditata secara maksimal. Pantai ini akan menjadi alternative bagi wisatawan lokal, domestik bahkan mancanegara. Pantai Saleo memiliki keindahan pantai yang indah serta aman untuk melakukan aktifitas pantai seperti bana boat, berenang, snorkeling dan berjemur.

d) Theats (Ancaman)

Meskipun memiliki potensi wisata yang berpeluang untuk mendunia, ada beberapa hal yang menjadi ancaman terhadap potensi tersebut seperti halnya pemeliharaan kawasan yang perlu segera diberi sentuhan oleh pemerintah seperti penyediaan tempat istirahat yang memadai, pembuatan jembatan dan tangga yang lebih permanen dan segala hal yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan.

Tabel 3. Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak strategis dari Ibukota Kabupaten Raja Ampat 2. Memiliki pemandangan eksotis dan hamparan pasir putih memanjang 3. Akses yang mudah 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kebersihan tempat peristirahatan atau honai 2. Kondisi toilet yang belum memadai 3. Fasilitas parkir yang tidak memadai
<p>Opportunity (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata yang berpeluang mendunia 2. alternatif rekreasi bagi masyarakat setempat 3. destinasi wisata bagi wisatawan domestik dan mancanegara yang ingin menikmati suasana pantai yang aman dan nyaman 	<p>Strategi (SO):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kelebihan dan keunikan pantai Saleo sebaiknya sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung, tidak hanya di level lokal namun domestic dan mancanegara 2. Mengelola dan menata kembali fasilitas yang memadai sehingga dapat mendukung daya tarik wisata pantai Saleo 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas promosi tentang keindahan pantai Saleo 2. Pembangunan fasilitas seperti tempat peristirahan, toilet serta jembatan.
<p>Treaths (T)</p> <p>Pemeliharaan kawasan perlu segera dilaksanakan oleh pemilik/pengelola bekerja sama dengan pemerintah, missal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan tempat istirahat (honai) 2. Pembuatan jembatan dan 	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara fasilitas kawasan pantai Saleo 2. Menjaga keindahan pantai yang menjadi daya tarik dan keunikan wisata pantai Saleo 3. Bekerja sama dengan pemerintah 	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan teknologi sebagai media promosi dalam mengembangkan pariwisata berbasis teknologi 2. Lebih memperlihatkan pengembangan kawasan wisata pantai Saleo dalam

3. tangga yang lebih permanen, Kemudahan, ketenangan, kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan	meningkatkan pelayanan yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan	pembangunan dan pemeliharaan fasilitas
--	--	--

Berdasarkan matrix SWOT tersebut dapat disusun empat strategi utama yaitu strategi SO (*Strenght-Opportunities*), strategi ST (*Strength-Threats*), strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi WT (*Weakness-Threats*)

1. **Strategi SO** yaitu sebuah strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan kekuatan dan peluang yang ada maka strategi yang dilakukan adalah memanfaatkan kelebihan dan keunikan pantai Saleo dengan maksimla sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tidak hanya wisatawan lokal namun domestik dan mancanegara serta menata fasilitas yang dapat mendukung daya tarik wisata pantai Saleo
2. **Strategi ST** yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki pemilik untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan kekuatan dan ancaman tersebut maka strategi yang dilakukan adalah menjaga keindahan pantai dan hamparan pasir putih yang memanjang. Selain itu, bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pelayanan yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan
3. **Strategi WO** ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Berdasarkan kelemahan dan peluang maka strategi yang dilakukan adalah memperluas kegiatan

promosi serta membangun fasilitas seperti tempat peristirahatan yang memadai, toilet yang dapat mendukung kegiatan wisatawan sehingga menjadi alternatif wisata bagi keluarga masyarakat lokal dan destinasi pilihan bagi wisatawan domestik dan mancanegara

- 4. Strategi WT** ini berdasarkan kegiatan yang bersifat *defensiv* dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka terdapat alternatif strategi yang digunakan yaitu: pemanfaatan teknologi sebagai media promosi dalam pengembangan pariwisata berbasis teknologi dan lebih memperhatikan pengembangan kawasan wisata pantai Saleo dalam hal pembangunan dan pemeliharaan fasilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis SWOT yang menunjukkan tentang peluang dan strategi pengembangan objek wisata Pantai Saleo sebagai destinasi wisata Kabupaten Raja Ampat yaitu dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Fahmi (2015) menyatakan bahwa manajemen strategi sebagai suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka waktu panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Strategi yang diterapkan oleh pemilik/pengelola adalah mempertahankan dan memelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang dikembangkan dalam penetrasi pasar dan pengembangan produk yang sesuai dengan kondisi kawasan. Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi serta pelatihan terkait pelayanan prima dan sapta pesona bagi karyawan yang bekerja di pantai Saleo serta masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, pembangunan ekowisata berbasis masyarakat dan memfasilitasi SDM di bidang kepariwisataan memiliki sertifikasi sebagai pelaku wisata.

5.2 Saran

Pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap objek wisata pantai Saleo dalam hal pengembangannya. Selain itu, pemilik/pengelola bekerja sama untuk menerapkan strategi pengembangan secara maksimal sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki pantai Saleo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bakaruddin. 1990. *Geografi Pariwisata dan Permasalahannya*. IKIP. Padang
- Bakaruddin. 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataannya*. UNP PRESS. Padang
- Husen Humalelen, Abdul Malik, & M Nur Zakaria Leo . (2020). *Identifikasi Kesesuaian Kawasan Wisata Pantai Saleo Kecamatan Waigeo Selatan Kampung Saonek Kabupaten Raja Ampat*. Jurusan Geografi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. ISSN: 1411-9862
- Irham, 2015. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kodhyat, H (1996). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Maisardi. 2005. *Eksistensi Kawasan Pantai Air Manis Sebagai Objek Wisata Kota Padang*. FIS UNP. Padang
- Marpaung, H. (2000). *Pengetahuan Kepariwisataannya*. Bandung : Alfabeta.
- Muljadi, A.J. 2012. *Kepariwisataannya dan Perjalanan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Pendit, Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta
- Ramly, Nadjmudin. 2007. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Grafindo. Jakarta
- Ruslan, R. 2010. *Manajemen public relations dan media komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Solikin, Ahmad. (2018). Potensi dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Di Kabupaten Boyolali. Surakarta: Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung :Alfabeta.

Yoeti, O. A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung

Yoeti, Oka A, 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

LAMPIRAN I

Biodata Peneliti

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Novelina Tampubolon, S.Hut.,M.Si
Tempat, Tanggal Lahir : Hinalang, 12 Desember 1988
Jabatan : Dosen Asisten Ahli
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat 1, III/b
NIP : 198812122019032018
NIDN : 0012128808
Surel : novelinatampubolon@gmail.com
Nomor HP : 081369516778
Alamat : Perum Moko, Kampus 3 UNIPA-Raja Ampat,
Waisai

Mata Kuliah Diampu :

1. Pengantar Ilmu Lingkungan
2. SIK Pariwisata
3. Restorasi Kawasan EB
4. Geografi, Kepabeanaan dan Imigrasi
5. Etika dan Psikologi Ekowisata
6. Pemetaan dan SIG Ekowisata
7. Pengembangan ODTW
8. Manajemen Resort & Homestay
9. Manajemen EPPPK
10. Studi Kelayakan Wisata Bahari
11. Kewirausahaan

B. Riwayat Pendidikan

1. Strata Satu (S1)

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Program : Sarjana
Jurusan/Bidang Ilmu : Kehutanan/ Manajemen Hutan
Tahun Masuk – Lulus : 2007-2011

2. Strata Dua (S2)

Nama Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Program : Magister
Jurusan/Bidang Ilmu : Kehutanan/Manajemen Ekowisata dan Jasa Lingkungan
Tahun Masuk – Lulus : 2013-2017

LAMPIRAN II

Dokumentasi sarana dan prasarana objek wisata pantai Saleo 1.



Gambar 1. *shower* luar ruangan



Gambar 2. Toilet



Gambar 3 homestay



Gambar 4 gazebo



Gambar 5 tower jaringan



Gambar 6 perahu kayak



Gambar 7 Area Parkir



Gambar 8 Homstay

Dokumentasi sarana prasarana objek wisata pantai Saleo 2.



Gambar 1. warung



Gambar 2. Gazebo



Gambar 3. area parkir



Gambar 4. Penginapan



Gambar 5. Penginapan



Gambar 6. Musollah



Gambar 7. toilet



Gambar 8. Gazebo



Gambar 9. perahu kayak



Gambar 10. Ban

Dokumentasi sarana prasarana objek wisata pantai Saleo 3.



Gambar Kios



Gambar Toilet



Gambar Dermaga



Gambar area parkir



Gambar Musollah



Gambar ban



Gambar rumah penyewaan



Gambar Gazebo



Gambar Tempat santai



Gambar homestay